

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SAINS MATERI SUMBER DAYA ALAM
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
KELILING KELAS PADA SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 017
KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU**



OLEH

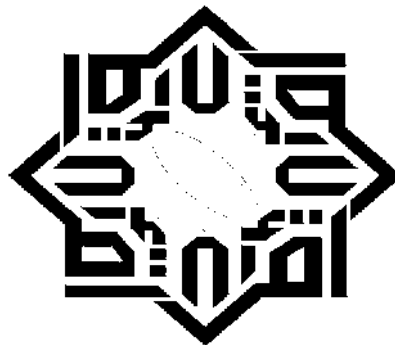
**ARMA WILIS
NIM. 108180047**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN SAINS MATERI SUMBER DAYA ALAM
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK
KELILING KELAS PADA SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 017
KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh

ARMA WILIS

NIM. 10818004780

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Arma Wilis (2011) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Materi Sumber Daya Alam Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Keliling Kelas Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena-fenomena yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, di antaranya adalah 1) hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, terlihat dari nilai raport khususnya pada pelajaran sains, dari 25 orang siswa sekitar 15 orang atau 60% siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 yang ditetapkan sekolah, 2) siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, terlihat bahwa lebih dari 20 siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 3) dari 25 orang siswa hanya 9 orang siswa yang dapat mengerjakan tugas atau latihan dengan benar dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh guru, 4) Siswa kurang menguasai konsep dan tidak dapat menyebutkan kata kunci dan kurang aktif, tidak mau mengajukan pertanyaan dan juga menjawab pertanyaan serta menanggapi pertanyaan. Oleh sebab itu peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu Apakah hasil belajar sains pada materi Sumber daya alam dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?. Objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas, Sedangkan subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan, Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, hasil belajar siswa pada sebelum tindakan yang tuntas mencapai nilai KKM hanya 10 siswa dari 25 siswa dengan persentase 40%, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas pada siklus I siswa yang mencapai nilai KKM meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan, siswa yang tuntas pada siklus I adalah sebanyak 15 siswa dari 25 siswa dengan persentase 60%. Namun persentase ini belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%, setelah dilakukan siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan siswa yang tuntas adalah sebanyak 21 siswa dengan persentase 84%.

ABSTRAK

Arma Wilis (2011) : Improved Student Learning Outcomes in Subjects Materials Science Natural Resources Roving Through Cooperative Learning Techniques Class IV Class Students In Elementary School 017 District of Tampan Pekanbaru

Action research is motivated by the existence of phenomena that show low student learning outcomes, which are 1) student learning outcomes obtained is not optimal, as seen from the value of report cards especially in science, of the 25 students were about 15 people or 60% of students has not reached the minimum completeness criteria values (KKM) 65 established schools, 2) students is difficult to understand the material presented by the teacher in the classroom, it appears that more and 20 students rarely answer questions given by the teacher, 3) of the 25 students only 9 people students can work on assignments or exercises correctly and in accordance with the schedule set by the teacher, 4) Students did not master the concept and can not mention keywords and less active, does not want to ask questions and also answering questions and responding to questions. Therefore, researchers applied the technique of cooperative learning around the class that aims to improve student learning outcomes.

Formulation of the problem is that this research study results on materials science Natural resources can be enhanced through cooperative learning techniques in the classroom around the fourth grade students Elementary School 017 District of Tampan Pekanbaru?. Object of this study is the use of cooperative learning model engineering around the class, while the subject of this study are all fourth grade students of SDN 017 District of Tampan Pekanbaru, school year 2010/2011 the number of students by 25 people. The research was conducted in two cycles, each cycle performed in 3 sessions, To study this class action work well without barriers that interfere with the smooth study, researchers compiled through stages in action research, namely: 1) Planning / preparation of action , 2) Implementation of the action, 3) Observation and Reflection.

Based on initial observations, student learning outcomes in a thoroughly before action reaches KKM only 10 students out of 25 students with a percentage of 40%, after application of cooperative learning model type around the class in the first cycle of students who achieve value KKM increased compared to before action, students were completed in the first cycle are as many as 15 students of the 25 students with a percentage of 60%. However, this percentage has not reached the indicators of success of 75%, after the second cycle of increased student learning outcomes of students who completed the acquisition are as many as 21 students with a percentage of 84%.

ملخص

أرما وبليس (٢٠١١): ترقية الحصول الدراسية في درس العلوم عن المادة المصادر الكونية بواسطة الدراسة التعاونية على تقنية دور الفصل لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٧ بمركز تامغان باكئبارو.

كانت الدوافع وراء هذا البحث العملي بعض الظواهر التي تدل على انخفاض الحصول الدراسية لدى الطلاب منها (١) الحصول الدراسية التي حصل عليها الطلاب لم تكن مثالية، كما ظهرت في كشف الدرجات أن ١٥ طالبا من ٢٥ طالبا أي ٥٠ في المائة لم يصلوا إلى معيار النتيجة الأدنى المقررة و هي نحو ٦٥، ٢) يصعب الطلاب على المواد التي ألقاها المدرس وأن ٢٠ طالبا كانوا نادرين على إجابة الأسئلة من المدرس، ٣) نحو ٩ طلاب من ٢٥ طالبا قادرون على واجباتهم بطريقة صحيحة، ٤) لا يستعيب الطلاب على الكلمات الدليلة في النصوص ولا يريدون ردة الأسئلة من المدرس. وبذلك، طبقت الباحثة الدراسة التعاونية على تقنية دور الفصل ما تهدف إلى ترقية الحصول الدراسية في درس العلوم الكونية.

وصياغة المشكلة في هذا البحث هل تترقى الحصول الدراسية لدى الطلاب بواسطة الدراسة التعاونية على تقنية دور الفصل لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٧ بمركز تامغان باكئبارو. الهدف في هذا البحث استخدام الدراسة التعاونية على تقنية دور الفصل ثم الموضوع في هذا البحث جميع طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠١٧ بمركز تامغان باكئبارو في العام الدراسي ٢٠١٠-٢٠١١ نحو ٢٥ طالبا. انعقد هذا البحث في الدورين و في كل دور ثلاث جلسات. ولنجاح هذا البحث رتبت الباحثة الخطوات الآتية و هي (١) خطة الإجراء، ٢) تنفيذ الإجراء، ٤) الملاحظة والتأمل.

بناء على حصول الملاحظة الأولية، فلن الحصول الدراسية في درس العلوم الكونية قبل الإجراء كان الطلاب الناجحون ١٠ طالبا من ٢٥ طالبا و نسبتها تصل إلى ٤٠ في المائة، و بعد تطبيق الدراسة التعاونية على نوع دور الفصل في الدور الأول كان الطلاب الناجحون نحو ١٥ طالبا من ٢٥ طالبا و نسبتها تصل إلى ٦٠ في المئة و لم تصل هذه النسبة إلى نتيجة دليل النجاح المقررة و هي ٧٥ في المائة، و في الدور الثاني تترقى الحصول الدراسية و أن ٢١ طالبا كانوا ناجحين و نسبتها تصل إلى ٨٤ في المائة.

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Materi Sumber Daya Alam melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Keliling Kelas pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Dra. Betty Holiwarni, M.Pd., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masala	1
B. Definisi Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kerangka Teoretis	6
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Hipotesis Tindakan	16
D. Indikator Keberhasilan	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Objek dan Subjek Penelitian	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	17
C. Rancangan Penelitian	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi Setting Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	49
D. Pengujian Hipotesis	51
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat. Dengan adanya perkembangan tersebut menuntut kita untuk terlibat secara langsung. Sebagai seorang pendidik kita tentunya memiliki kewajiban untuk mempersiapkan generasi mendatang yang menguasai pengetahuan dan teknologi terkini. Salah satu yang harus dikuasai siswa yaitu mata pelajaran Sains.

Pembelajaran sains merupakan salah satu mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaan pembelajaran sains memerlukan beberapa strategi pengetahuan sains yang dapat diterima dan dipahami siswa dengan baik.

Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi ilmiah.

Pelaksanaan proses pembelajaran sains dikelas IV SDN 017 Tampan Kota Pekanbaru, belum sepenuhnya melibatkan seluruh siswa sebagai subjek pembelajaran, akibatnya hasil akhir yang hendak dicapai yaitu ketuntasan belajar belum tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di kelas IV SDN 017 Tampan Kota Pekanbaru ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Sains sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, terlihat dari nilai raport khususnya pada pelajaran Sains dari 25 orang siswa sekitar 15 orang atau 60% siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 yang ditetapkan sekolah
2. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, terlihat bahwa lebih dari 15 orang siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Dari 25 orang siswa hanya 15 orang siswa yang dapat mengerjakan tugas atau latihan dengan benar dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh guru.

Berdasarkan fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, hasil belajar Sains yang diperoleh siswa tergolong rendah. Hal ini menurut analisa penulis dipengaruhi oleh teknik atau metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana dikemukakan oleh Syah, bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik siswa: 2)

karakteristik guru: 3) interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.¹

Usaha yang pernah dilakukan selama ini ialah dalam proses pembelajaran guru telah menggunakan strategi ceramah dan tanya jawab, sering memberikan tugas kepada peserta didik baik pekerjaan sekolah maupun pekerjaan rumah, memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dalam belajar, dan memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun hasil belajar masih rendah, dilihat dari hasil ulangan siswa dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Dari pengalaman tersebut penulis sebagai guru sains dikelas IV SDN 017 Tampan Kota Pekanbaru tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka perbaikan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebagai upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa maka diperlukan usaha guru untuk menerapkan teknik belajar yang tepat, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas.

Pembelajaran kooperatif teknik Keliling Kelas adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Teknik keliling kelas bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Namun, jika digunakan untuk anak-anak tingkat dasar, teknik ini perlu disertai dengan manajemen kelas yang baik supaya tidak terjadi kegaduhan.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996, hlm. 248

Dalam kegiatan keliling kelas, masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain.² Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sains Materi Sumber Daya Alam Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Keliling Kelas pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

B. Definisi Isitlah

1. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, dan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batasan dan puncak proses belajar.³ Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi yang dilaksanakan guru pada akhir pembelajaran.
2. Model Pembelajaran kooperatif tipe Keliling Kelas adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status.⁴

C. Rumusan Masalah

² Anita Lie, *Cooperatif Learning*, Jakarta: PT. Gramedia, 2007, hlm. 64

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

⁴ Anita Lie, *Op, Cit*, hlm. 64.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi Sumber daya alam dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi sumber daya alam dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain :

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar Sains pada materi Sumber daya alam siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
- 2) Untuk meningkatkan aktivitas belajar sains siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru khususnya pada materi Sumber daya alam.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dan peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran..

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Paul Suparno mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dan apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.²

Sedangkan Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, hlm. 2

² Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2004, hlm. 38

individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.³

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.⁴

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat kita ambil suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kata kunci dari pengertian belajar adalah "perubahan" dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan-perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Pengertian Hasil Belajar

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering

43 ³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2005 hlm.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Op, Cit*, hlm. 18-32

dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.⁵ Lebih lanjut Nana Sudjana mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa.

Nana Sudjana mengemukakan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.⁶

a) Hasil belajar bidang *kognitif*

- 1) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
- 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
- 3) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
- 4) Tipe hasil belajar analisis
- 5) Tipe hasil belajar sintesis
- 6) Tipe hasil belajar evaluasi

b) Hasil belajar bidang *afektif*

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.⁷

⁵ Tulus Tu'u, *Op, Cit*, hlm. 76

⁶ *Ibid*,

⁷ Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: sinar baru, 2005, hlm 54

Muhibbin Syah menyatakan bahwa, pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah kognitif, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.⁸

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu, apabila setelah belajar siswa tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dimaksud hasil belajar adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rajawali Press, 2006, hlm. 213

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar nya ada dua hal, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

a) Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

b) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

c) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

d) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar,

jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

f) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada hasil belajar siswa.

g) Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada hasil belajar siswa.⁹

Noehi Nasution dan kawan-kawan dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*environmental input*) dan sejumlah

⁹ Tulus Tu, u. *Op, Cit, hlm.* 78

faktor , instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.¹⁰

Lebih lanjut slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹¹

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya perhatian atau bantuan orang tua ketika anak belajar di rumah.

4. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Keliling Kelas

Dari struktur katanya, teknik keliling kelas menunjukkan bahwa teknik ini memperlihatkan suatu permainan. Pembelajaran kooperatif Keliling Kelas adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Teknik belajar mengajar keliling kelas bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Namun, jika

¹⁰ Djamarah SB. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 141

¹¹ Slameto, *Op, Cit*, 54-60

digunakan untuk anak-anak tingkat rendah, teknik ini perlu disertai dengan manajemen kelas yang baik supaya tidak terjadi kegaduhan. Dalam kegiatan keliling kelas, masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain.

Anita Lie menyatakan bahwa teknik keliling kelas pada prinsipnya merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Teknik ini dilakukan dengan memperlihatkan hasil kerja kelompok dengan tujuan memperlihatkan kemampuan kelompok masing-masing untuk memancing kemampuan kerja kelompok lain. Dengan demikian akan terbentuk kompetisi yang sehat antar kelompok.¹²

5. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Keliling Kelas

Menurut Wina Sanjaya ada beberapa kelebihan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas yaitu :

- a) Melalui pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas siswa tidak memerlukan bantuan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b) Pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c) Pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d) Pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
- e) Pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas merupakan suatu teknik yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan manajemen waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.

¹² Anita Lie, *Loc, Cit*,

- f) Pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berparaktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya.
- g) Melalui Pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata atau riil.¹³

Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Pembelajaran kooperatif Teknik keliling kelas bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Namun, jika digunakan untuk anak-anak tingkat dasar, teknik ini perlu disertai dengan manajemen kelas yang baik supaya tidak terjadi kegaduhan. Dalam kegiatan pembelajaran keliling kelas, masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain dalam kelas tersebut.

6. Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Teknik Keliling Kelas

Zaini mengemukakan di samping kelebihanannya teknik ini memiliki kekurangan seperti kurangnya pengawasan atau bimbingan dari guru mengakibatkan suasana kelas menjadi ribut dan tidak kondusif.¹⁴

7. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Keliling Kelas

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007, hlm. 249

¹⁴ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, hlm. 69

Sanjaya menyatakan bahwa prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas, yaitu: (1) penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam langkah-langkah berikut :

- a) Guru membagi siswa dalam 7 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, yang pembagian kelompoknya secara acak, satu kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.
- b) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.
- c) Guru memberikan tugas kelompok tentang materi yang dipelajari.
- d) Guru membimbing diskusi kelompok
- e) Guru membantu kelompok diskusi dan meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain.
- f) Kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain
- g) Memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan,
- h) Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.
- i) Melakukan evaluasi.¹⁵

Anita Lie menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan teknik keliling kelas yaitu sebagai berikut :

¹⁵ Wina Sanjaya, *Op, Cit*, hlm. 246

- a. Siswa bekerjasama dalam kelompok seperti biasa.
- b. Setelah selesai, masing-masing kelompok memamerkan hasil kerja mereka. Hasil-hasil ini bisa dipajang di beberapa bagian kelas jika berupa poster atau gambar-gambar.
- c. Masing-masing kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain.¹⁶

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Zulhiarni dari instansi yang sama yaitu dari Universitas Islam Negeri Riau tahun 2010, jurusan Pendidikan Agama Islam yaitu dengan judul ” Peningkatan Motivasi Belajar Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Keliling Kelas pada Siswa Kelas V SDN 002 Koto Baru Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”. Berdasarkan hasil observasi disimpulkan bahwa motivasi belajar pendidikan Agama Islam dengan penerapan model Pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase 76.4% secara klasikal setelah tindakan.

C. Hipotesis Tindakan

¹⁶ Anita, lie, *Loc, Cit,*

Berdasarkan kerangka teoretis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah "Hasil belajar Sains materi Sumber daya alam siswa kelas IV SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas.

D. Indikator Keberhasilan

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa dalam belajar Sains mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila hasil belajar siswa mencapai nilai 75%.¹⁷ Artinya apabila 75% siswa tuntas secara individu, maka ketuntasan klasikal telah tercapai.

¹⁷Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, hal. 4.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas IV SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Juli 2011. mata pelajaran yang diteliti adalah Sains.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga Juli 2011. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

- a. Menyiapkan silabus dan 17 kompetensi memahami hubungan antara sumber daya alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat, kompetensi ini dapat tercapai dengan kompetensi dasar yaitu menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan.
- b. Mempersiapkan tugas setiap kelompok.
- c. Mempersiapkan lembar observasi.
- d. Menentukan teman sejawat untuk menjadi observer.

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas yaitu:

- a. Guru membagi siswa dalam 8 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, yang pembagian kelompoknya secara acak, satu kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.
- b. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.
- c. Guru memberikan tugas kelompok tentang materi yang dipelajari.
- d. Guru membimbing diskusi kelompok
- e. Guru membantu kelompok diskusi dan meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain.
- f. Kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan,

- h. Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.
- i. Melakukan evaluasi.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian melibatkan observer untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Adapun observer dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang bernama Ibu. Dewi Puspita, S. Pd.

4. Refleksi

Refleksi adalah tindakan untuk menganalisa secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan refleksi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a) Data kualitatif

Data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya observasi aktivitas guru dan siswa. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada subjek penelitian yaitu guru dan siswa dengan cara memberikan checklist pada setiap aktivitas yang dilakukan pada lembar observasi.

b) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.¹

Data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari :

1) Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat diperoleh dari hasil evaluasi yang diberikan pada pertemuan ketiga tiap siklus.

2. Teknik pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1 dan 2. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998, hlm. 245-246

pertemuan, pada pertemuan ketiga dilakukan evaluasi.

b) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

3. Teknik Analisis Data

Analisa dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 9, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 45 (9×5) dan 9 (9×1). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam 8 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, yang pembagian kelompoknya secara acak, satu kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.
- 2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.
- 3) Guru memberikan tugas kelompok tentang materi yang dipelajari.
- 4) Guru membimbing diskusi kelompok
- 5) Guru membantu kelompok diskusi dan meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain.
- 6) Guru meminta kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan,
- 8) Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.

9) Guru memberikan soal evaluasi.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas, dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.²
- 2) Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{45 - 9}{5} = 7$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas, yaitu:
 - Sangat sempurna, apabila skor berada pada range 39 – 45
 - Sempurna, apabila skor berada pada range 32 – 38
 - Cukup sempurna, apabila skor berada pada range 24 – 31
 - Kurang sempurna, apabila skor berada pada range 17 – 23
 - Tidak sempurna, apabila skor berada pada range 9 – 16

b. Aktivitas siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat sempurna), 4 untuk kriteria (sempurna), 3 untuk kriteria (cukup sempurna), 2 untuk kriteria (kurang sempurna) dan 1 untuk kriteria (tidak sempurna). Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah sebagai berikut :

² Gimin, *Loc Cit*,

- 1) Siswa segera membentuk kelompok dalam 7 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, yang pembagian kelompoknya secara acak, satu kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.
- 2) Siswa memperhatikan guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.
- 3) Siswa menerima dan membaca tugas kelompok yang diberikan guru tentang materi yang dipelajari.
- 4) Siswa mendiskusikan tugas kelompok yang diberikan guru.
- 5) Siswa memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain.
- 6) Kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain
- 7) Siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan kepada hasil kelompok lain.
- 8) Siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.
- 9) Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.

Karena aktivitas siswa dengan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas ada 9 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 36 (9×4) dan skor terendah 9 (9×1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas, dapat dihitung dengan :

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.

2) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{36-9}{4} = 7$

2) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas, yaitu:

Sangat tinggi, apabila skor berada pada range 30 – 36

Tinggi, apabila skor berada pada range 24 – 29

Rendah, apabila skor berada pada range 17 – 23

Sangat rendah, apabila skor berada pada range 9 – 16

Sedangkan untuk mengetahui aktifitas siswa secara klasikal atau seluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.³ Karena jumlah siswa 25 orang maka skor maksimal 900 (25 x 4 x 9) dan skor minimal 225 (25 x 1 x 9).

2) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{900 - 225}{4} = 169$

3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas, yaitu:

Sangat tinggi, apabila skor berada pada range 732 - 900

Tinggi, apabila skor berada pada range 564 – 731

Rendah, apabila skor berada pada range 395 - 563

Sangat rendah, apabila skor berada pada range 225 – 394

c. Tes hasil belajar

³ *Ibid*, hal. 10

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang ketuntasan belajar sains siswa. Ketuntasan yang dinilai adalah ketuntasan individual dan klasikal.

1) Hasil belajar individu dengan rumus : $S = \frac{R}{N} \times 100\%$

Keterangan : S : Persentase Hasil yang diperoleh siswa

R : Skor hasil yang diperoleh siswa

N : Skor maksimal tes

2) Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus : $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan : PK : persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

Sekolah Dasar Negeri 017 tampan berada di wilayah kelurahan simpang baru kecamatan tampan kota pekanbaru. Berada di pemukiman penduduk yang cukup ramai dengan akses jalan yang sangat strategis. Lokasi sekolah tidak jauh dari wilayah kampus Universitas Riau (UR) dan Universitas Islam Negeri (UIN SUSKA). Sehingga pemukiman penduduk sekitar sekolah pun banyak pemondokan dan rumah sewa bagi mahasiswa. Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan memiliki prasarana olahraga berupa lapangan yang cukup luas. Sehingga tak jarang kegiatan-kegiatan olahraga tingkat gugus maupun tingkat kecamatan seperti O2SN diadakan di sekolah ini.

Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan ini dibangun sekitar tahun 1971, dengan menempati ruang belajar dan tanah lokasi berstatus negeri yang dipimpin oleh bapak Hj. Nurhalina, S.Pd.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan

Menciptakan SDN 017 suatu lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi yang menghasilkan SDM berkualitas dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 017 Tampan

Tindakan dan upaya untuk ²⁶ adkan visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arah untuk mewujudkan visi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan.
- 2) Menumbuhkembangkan semangat belajar optimal.
- 3) Mengembangkan manajemen pendidikan berbasis sekolah.
- 4) Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi.
- 5) Meningkatkan disiplin bagi warga sekolah.
- 6) Memberikan kenyamanan kepada guru dalam melaksanakan tugas.
- 7) Menciptakan kondisi sekolah sebagai wahana pembelajaran.
- 8) Mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.
- 9) Mengembangkan etikan serta budi pekerti luhur.
- 10) Mewujudkan siswa yang memiliki kecerdasan sehingga mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan guru dan pegawai

Guru-guru yang mengajar di SDN 017 Tampan terdiri dari guru Negeri, guru kontrak dan honor, semuanya berjumlah 47 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 017 Tampan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 1
Keadaan Guru SDN 017 Tampan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Hj. Nurhaslina,S.Pd	PR	KepSek
2	Erida, A.Ma	PR	Guru Kelas I A
3	Jahar Rasyidi	LK	Guru Olahraga
4	Marlian,A.Md	PR	Guru PAI
5	Syofinar,S.Pd	PR	Guru Kelas I C
6	Hj.Nuraini Tuti,S.Pd	PR	Guru Kelas I B
7	Djazuli,S.Pd.I	LK	Guru PAI
8	Zaimarni, S.Pd.I	PR	Guru Kelas VI C
9	H.Nasrun,S.Pd	LK	Guru Kelas V A
10	Hj.Nurida Siregar,A.Ma. Pd	PR	Guru Kelas II C
11	Hj.Rosmanidar, S.Pd	PR	Guru Kelas IV B
12	Nasir Sidabutar, S.Pd	LK	Guru Kelas VI D
13	Hj.Megawati, A, Ma.Pd	PR	Guru Kelas II B
14	Aslindawati, S.Pd	PR	Guru Kelas V B
15	Masnah, S.Pd	PR	Guru Kelas II A
16	Artuti, S.Pd	PR	Guru Kelas VI A
17	Raja Seatinis, M.Pd	PR	Guru Kelas VI
18	Dra. Patimah, M.Pd.I	PR	Guru PAI
19	Islamiyah,S.Ag	PR	Guru PAI
20	Linda Novianti, S.Pd	PR	Guru Kelas III
21	Syamsir, S.Pd	LK	Guru Olahraga
22	Elsunarti, S.Pd	PR	Guru Kelas III
23	Loven Dritos, A.Ma	LK	Guru Kelas IV
24	Titik Sukmiati, A.Ma	PR	Guru Kelas II
25	Fitri,S.Pd	PR	Guru Kelas II
26	Depi Ilham, S.Pd	LK	Guru Kelas V
27	Widia Astuti,A.Ma	PR	Guru Komputer
28	Naifal Yaulit	LK	Penjaga Sekolah
29	Asmayeti, A, Ma	PR	Guru Kelas IV
30	Isroyani, A.Ma	PR	Guru Kelas II
31	Iid Yusneli, A.Ma	PR	Guru Armel
32	Beta Hartati, A.Ma	PR	Guru Kelas III
33	Hefni Yosiana, A, Ma	PR	Guru Kelas III
34	Budi Kartono, S.Pd.I	LK	Guru B. Inggris
35	Yati Gusmira, A.Ma	PR	Guru Kelas IV
36	Endang Ustrina,A.Ma	PR	Guru Kelas I
37	Desci Canovi, SE	PR	Guru Kelas V
38	Asri Desmawita,A.Ma	PR	Guru Kelas II
39	Purnama, S.Ag	PR	Guru Kelas I
40	Martin Novarizan, S.Pd.I	LK	Guru B. Inggris
41	Umar	LK	Guru Olahraga
42	Yolanda Sri Rahayu	PR	Pustakawan
43	Putri Ayu Lizarti	PR	Guru Kelas IV
44	Dewita, S.Pd	LK	Guru Olahraga
45	Khairozi, S.Pd	LK	Guru Kelas II
46	Rini Mayasari, S.Pd	PR	Guru B. Inggris
47	Putri Poppy Nirmala, S.S	PR	Guru B. Inggris

Sumber: data olahan peneliti 2011

b. Keadaan siswa

Adapun jumlah seluruh siswa SDN 017 Tampan adalah sebanyak 1.134 orang yang terdiri dari 29 kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SDN 017 Tampan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa SDN 017 Tampan Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	103	97	200	5
2	II	118	109	227	6
3	III	117	92	209	5
4	IV	80	75	155	5
5	V	93	84	177	4
6	VI	60	68	128	4
Jumlah		571	525	1096	29

Sumber: data olahan peneliti 2011

c. Kurikulum dan proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan suatu pedoman yang tersusun dan dibuat sedemikian rupa sebagai pedoman yang harus dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan, adapun kurikulum yang dipakai pada SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah kurikulum 2006, dengan bidang studi sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) PPKN
- 3) Bahasa Indonesia
- 4) Matematika
- 5) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 6) Sains
- 7) Kerajinan Tangan dan Kesenian
- 8) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 9) Bahasa Inggris

10) Muatan Lokal (Arab Melayu)

d. Sarana dan Prasarana

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan, oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran suatu sekolah. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal, SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan yang optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana SDN 017 Tampan Kota Pekanbaru

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan Kantor	1	Baik
2	Ruangan Majelis Guru	1	Baik
3	Ruangan Komputer	1	Baik
4	Ruangan Belajar	16	Baik
5	WC Kepala Sekolah	1	Baik
6	WC Majelis Guru	2	Baik
7	WC Murid	6	Baik
9	Gambar Presiden dan Wapres	16	Baik
10	Pustaka	1	Baik
11	Gudang	1	Baik
Jumlah		46	

Sumber: data olahan peneliti 2011

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Sains Siswa Sebelum Tindakan

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mendapatkan nilai hasil evaluasi siswa dengan penerapan metode yang selama ini diterapkan oleh guru, setelah mendapatkan data hasil belajar siswa setelah itu peneliti analisis, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah, hal ini diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 4
Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Nam Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	50	Tidak Tuntas
2	Siswa 002	70	tuntas
3	Siswa 003	60	Tidak Tuntas
4	Siswa 004	60	Tidak Tuntas
5	Siswa 005	80	tuntas
6	Siswa 006	50	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	80	tuntas
8	Siswa 008	60	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	50	Tidak Tuntas
10	Siswa 010	70	tuntas
11	Siswa 011	30	Tidak Tuntas
12	Siswa 012	40	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	50	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	40	Tidak Tuntas
15	Siswa 015	80	tuntas
16	Siswa 016	80	tuntas
17	Siswa 017	40	Tidak Tuntas
18	Siswa 018	40	Tidak Tuntas
19	Siswa 019	70	tuntas
20	Siswa 020	70	tuntas
21	Siswa 021	80	tuntas
22	Siswa 022	40	Tidak Tuntas
23	Siswa 023	70	tuntas
24	Siswa 024	60	Tidak Tuntas
25	Siswa 025	50	Tidak Tuntas
Jumlah		1470	
Rata-rata		59	
Tuntas		10	
Tidak Tuntas		15	
Ketuntasan Klasikal		40%	

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 4, dapat diketahui bahwa sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif tipe teknik keliling kelas, masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu 65, dari 25 siswa hanya 10 orang siswa yang mencapai nilai KKM, dengan persentase 40%, artinya hasil belajar siswa masih rendah.

Oleh sebab itu peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa, agar lebih jelas hasil penelitian peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas dapat peneliti jabarkan di bawah ini dengan secara rinci.

2. Siklus pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat, kompetensi ini dapat tercapai dengan kompetensi dasar yaitu menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan.
- 2) Membuat tugas setiap kelompok.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 4) Menentukan teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama pertemuan pertama, kedua dan ketiga dilaksanakan pada tanggal 23, 25, dan tanggal 30 Mei 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum.

Pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I guru dan siswa dalam proses pembelajaran melakukan tindakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas, dan pada pertemuan ketiga siklus I guru tidak melakukan tindakan, tetapi guru melakukan evaluasi kepada siswa untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa. Adapun indikator yang dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua adalah kelompok benda berdasarkan asalnya, dan proses pembuatan benda. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (10 menit):

- a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca salam dan do'a.
- b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

2) Kegiatan Inti (45 menit):

- a) Membagi siswa dalam 7 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dan segi prestasi, jenis kelamin, yang pembagian kelompoknya secara acak, setiap kelompok terdiri dari 3 orang siswa.
- b) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi kelompok benda berdasarkan asalnya.
- c) Guru memberikan tugas kelompok yang berkaitan dengan materi pelajaran. Adapun tugas yang diberikan berupa soal.
- d) Guru membimbing kelompok untuk berdiskusi. Adapun yang didiskusikan adalah mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru.
- e) Guru membantu kelompok diskusi dan meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain sekaligus menjelaskan tentang hasil kerja mereka kepada kelompok lain.
- f) Kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain,
- g) Memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan.
- h) Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.

3) Kegiatan Akhir (15 menit):

- a) Guru memberikan soal ulangan harian kepada siswa

- b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- c) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 9 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas, agar lebih jelas aktivitas guru siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Skala Nilai					Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru membagi siswa dalam 8 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, yang pembagian kelompoknya secara acak, satu kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.			✓			3	Cukup Sempurna
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.			✓			3	Cukup Sempurna
3	Guru memberikan tugas kelompok tentang materi yang dipelajari.			✓			3	Cukup Sempurna
4	Guru membimbing diskusi kelompok		✓				2	Kurang
5	Guru membantu kelompok diskusi dan meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada			✓			3	Cukup Sempurna
6	Guru meminta kepada kelompok lain untuk berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya		✓				2	Kurang
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan.			✓			3	Cukup Sempurna
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.		✓				2	Kurang
9	Guru memberikan evaluasi kepada siswa			✓			3	Cukup Sempurna
Total							24	Cukup Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui aktivitas guru pertemuan pertama siklus I memperoleh skor klasikal 24, angka ini berada pada interval 24-31, interval ini berada pada kategori cukup sempurna.

Kemudian, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama siklus I, untuk lebih jelas hasil observer aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Skala Nilai					Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru membagi siswa dalam 8 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, yang pembagian kelompoknya secara acak, satu kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.				✓		4	Sempurna
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.			✓			3	Cukup Sempurna
3	Guru memberikan tugas kelompok tentang materi yang dipelajari.			✓			3	Cukup Sempurna
4	Guru membimbing diskusi kelompok			✓			3	Cukup Sempurna
5	Guru membantu kelompok diskusi dan meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada				✓		4	Sempurna
6	Guru meminta kepada kelompok lain untuk berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain			✓			3	Cukup Sempurna
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan,				✓		4	Sempurna
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.			✓			3	Cukup Sempurna
9	Guru memberikan evaluasi kepada siswa.				✓		4	Sempurna
Total							31	Cukup Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I masih tergolong cukup sempurna dengan memperoleh jumlah skor 31, angka ini berada pada interval 24 – 31. Interval ini berada pada kategori cukup sempurna.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Karena dengan meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, maka akan dapat juga meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I seperti tabel IV. 7 berikut:

Tabel IV. 7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas	Skor siswa yang Melakukan Aktivitas dengan Baik	
		Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Siswa segera membentuk kelompok dalam 10 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, yang pembagian kelompoknya secara acak, satu kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.	66	79
2	Siswa memperhatikan guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.	65	69
3	Siswa menerima dan membaca tugas kelompok yang diberikan guru tentang materi yang dipelajari.	67	77
4	Siswa mendiskusikan tugas kelompok yang diberikan guru.	66	75
5	Siswa memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain.	69	78
6	Kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain	64	74
7	Siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan kepada hasil kelompok lain.	67	73
8	Siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.	64	73
9	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.	68	75
Rata-rata		596	673
Kategori		Tinggi	Tinggi

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas pada pertemuan pertama siklus pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 596, angka ini berada pada interval 564-731. Interval ini berada pada kategori tinggi, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor klasikal adalah 673, angka ini berada pada interval 564-731, angka ini berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus I pertemuan ketiga terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%, namun hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilakukannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas yaitu dengan perolehan persentase klasikal adalah 60%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 8 berikut ini:

Tabel IV. 8
Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	60	Tidak Tuntas
2	Siswa 002	80	tuntas
3	Siswa 003	70	tuntas
4	Siswa 004	70	tuntas
5	Siswa 005	90	tuntas
6	Siswa 006	60	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	80	tuntas
8	Siswa 008	60	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	60	Tidak Tuntas
10	Siswa 010	80	tuntas
11	Siswa 011	50	Tidak Tuntas
12	Siswa 012	60	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	50	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	50	Tidak Tuntas
15	Siswa 015	90	tuntas
16	Siswa 016	80	tuntas
17	Siswa 017	70	tuntas
18	Siswa 018	50	Tidak Tuntas
19	Siswa 019	80	tuntas
20	Siswa 020	70	tuntas
21	Siswa 021	80	tuntas
22	Siswa 022	70	tuntas
23	Siswa 023	80	tuntas
24	Siswa 024	70	tuntas
25	Siswa 025	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1720	
Rata-rata		69	
Tuntas		15	
Tidak Tuntas		10	
Ketuntasan Klasikal		60%	

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 8, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas dari 25 orang jumlah siswa 15 orang siswa yang mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan 10 orang siswa yang tidak tuntas, secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 60%, artinya hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan peneliti dan observer untuk mendiskusikan kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran, dan bagaimana solusinya agar dapat lebih baik dari sebelumnya, adapun kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama masih tergolong cukup sempurna, hal ini terjadi karena observer melihat masih ada aktivitas guru yang belum sempurna dilakukan, di antaranya adalah guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran, guru memberikan tugas kelompok tentang materi yang dipelajari, guru membimbing diskusi kelompok, kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain, dan guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.
- 2) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori rendah, hal ini juga karena siswa masih banyak bermain-main dalam proses pembelajaran, di antara aspek yang tergolong tidak sempurna adalah siswa memperhatikan guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran, siswa mendiskusikan tugas kelompok yang diberikan guru, kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain, dan siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan kepada hasil kelompok lain.

3) Pada hasil tes hasil belajar siswa Siklus I yang dilakukan setelah melakukan siklus I, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal belum dapat dikatakan tuntas, karena masih di bawah nilai keberhasilan dalam penelitian, pada siklus I siswa hanya memperoleh nilai ketuntasan klasikal adalah sebesar 60%.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I, maka peneliti mengupayakan agar kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II, adapun upaya yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru, peneliti akan memaksimalkan dalam penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dan tujuan pembelajaran juga dapat tercapai.
- 2) Aktivitas siswa, peneliti akan lebih mengawasi siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak ribut dan tidak bermain-main dalam proses pembelajaran, dan agar siswa dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan media gambar dapat berjalan dengan baik.
- 3) Hasil belajar, peneliti akan memfokuskan pada materi pelajaran, agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, dan pada evaluasi diharapkan siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih

maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai lebih maksimal.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Sebagaimana siklus I telah dipaparkan bahwa dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan silabus dengan standar kompetensi memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat, kompetensi ini dapat tercapai dengan kompetensi dasar yaitu menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan.
- 2) Mempersiapkan tugas setiap kelompok.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dilaksanakan pada tanggal 01, 06, dan tanggal 08 Juni 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum.

Pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II guru dan siswa dalam proses pembelajaran melakukan tindakan sesuai dengan langkah-

langkah pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas, dan pada pertemuan ketiga siklus II guru tidak melakukan tindakan, tetapi guru melakukan evaluasi kepada siswa untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa. Adapun indikator yang dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua adalah dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian, dan menghemat energi dan mengurangi pencemaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (10 menit):

- a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca salam dan do'a.
- b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran.

2) Kegiatan Inti (45 menit):

- a) Membagi siswa dalam 8 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dan segi prestasi, jenis kelamin, yang pembagian kelompoknya secara acak, setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.
- b) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi kelompok benda berdasarkan asalnya.
- c) Guru memberikan tugas kelompok yang berkaitan dengan materi

pelajaran. Adapun tugas yang diberikan berupa soal.

- d) Guru membimbing kelompok untuk berdiskusi. Adapun yang didiskusikan adalah mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru.
- e) Guru membantu kelompok diskusi dan meminta kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain sekaligus menjelaskan tentang hasil kerja mereka kepada kelompok lain.
- f) Kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain,
- g) Memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan.
- h) Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.

3) Kegiatan Akhir (15 menit):

- a) Guru memberikan soal ulangan harian kepada siswa (Terlampir).
- b) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- c) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

yang diisi oleh observer atau pengamat pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal. Kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 9 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas, agar lebih jelas aktivitas guru siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 9
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Skala Nilai					Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru membagi siswa dalam 8 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, yang pembagian kelompoknya secara acak, satu kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.					✓	5	Sangat Sempurna
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.					✓	5	Sangat Sempurna
3	Guru memberikan tugas kelompok tentang materi yang dipelajari.				✓		4	Sempurna
4	Guru membimbing diskusi kelompok			✓			3	Cukup Sempurna
5	kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain.				✓		4	Sempurna
6	Guru meminta kelompok lain untuk berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok				✓		4	Sempurna
7	Memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan,				✓		4	Sempurna
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.				✓		4	Sempurna
9	Guru memberikan evaluasi kepada siswa					✓	5	Sangat Sempurna
Total							38	Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui aktivitas guru pertemuan pertama siklus II memperoleh skor klasikal 38, angka ini berada pada interval 32-38, interval ini berada pada kategori Sempurna.

Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama siklus II, untuk lebih jelas hasil observer aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Skala Nilai					Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru membagi siswa dalam 8 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, yang pembagian kelompoknya secara acak, satu kelompok terdiri dari 3-4 orang siswa.					✓	5	Sangat Sempurna
2	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.					✓	5	Sangat Sempurna
3	Guru memberikan tugas kelompok tentang materi yang dipelajari.					✓	5	Sangat Sempurna
4	Guru membimbing diskusi kelompok					✓	5	Sangat Sempurna
5	kelompok untuk memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain.					✓	5	Sangat Sempurna
6	kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain				✓		4	Sempurna
7	Memberikan kesempatan kepada siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan,					✓	5	Sangat Sempurna
8	Guru memberikan penguatan dan mengajak siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.				✓		4	Sempurna
9	Guru memberikan evaluasi kepada siswa					✓	5	Sangat Sempurna
Total							43	Sangat Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 10, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II masih tergolong sangat sempurna

dengan memperoleh jumlah skor 43, angka ini berada pada interval 39 – 45.

Interval ini berada pada kategori sangat sempurna.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Karena dengan meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, maka akan dapat juga meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II seperti tabel IV. 11 berikut:

Tabel IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas	Skor siswa yang Melakukan	
		Siklus II	
		pertemuan 1	pertemuan 2
1	Siswa segera membentuk kelompok dalam 8 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen baik dari segi prestasi, jenis kelamin, yang pembagian kelompoknya secara acak, satu kelompok terdiri dari 3 orang siswa.	88	99
2	Siswa memperhatikan guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.	82	94
3	Siswa menerima dan membaca tugas kelompok yang diberikan guru tentang materi yang dipelajari.	90	98
4	Siswa mendiskusikan tugas kelompok yang diberikan guru.	89	98
5	Siswa memamerkan hasil kerjanya pada kelompok lain.	91	99
6	Kelompok berjalan keliling kelas dan mengamati hasil karya kelompok-kelompok lain	90	100
7	Siswa memberikan pertanyaan ataupun memberikan tanggapan kepada hasil kelompok lain.	85	99
8	Siswa menyimpulkan materi yang sedang dipelajari.	90	99
9	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.	83	98
Jumlah Skor		788	884
Kategori		Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 11, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling

kelas pada pertemuan pertama siklus kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 788, angka ini berada pada interval 732 – 900. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat dengan perolehan skor klasikal adalah 884, angka ini berada pada interval 732-900, angka ini berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada siklus II pertemuan ketiga terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%, hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 12 berikut ini:

Tabel IV. 12
Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	60	Tidak Tuntas
2	Siswa 002	90	tuntas
3	Siswa 003	80	tuntas
4	Siswa 004	70	tuntas
5	Siswa 005	90	tuntas
6	Siswa 006	80	tuntas
7	Siswa 007	80	tuntas
8	Siswa 008	60	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	70	tuntas
10	Siswa 010	80	tuntas
11	Siswa 011	50	Tidak Tuntas
12	Siswa 012	70	tuntas
13	Siswa 013	50	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	70	tuntas
15	Siswa 015	90	tuntas
16	Siswa 016	80	tuntas
17	Siswa 017	80	tuntas
18	Siswa 018	70	tuntas
19	Siswa 019	80	tuntas
20	Siswa 020	70	tuntas
21	Siswa 021	80	tuntas
22	Siswa 022	90	tuntas
23	Siswa 023	80	tuntas
24	Siswa 024	80	tuntas
25	Siswa 025	70	tuntas
Jumlah		1870	
Rata-rata		75	
Tuntas		21	
Tidak Tuntas		4	
Ketuntasan Klasikal		84%	

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 12, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas dari 25 orang jumlah siswa 21 orang siswa yang mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan 4 orang siswa yang tidak tuntas, secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 84%, artinya hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas dapat meningkat.

d. Refleksi

Setelah dilakukan tes evaluasi siklus II pertemuan ketiga, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan melalui kegiatan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan observer pada siklus I dapat diupayakan oleh peneliti untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I menjadi baik pada siklus II, dan akhirnya berdampak positif pada aktivitas siswa, dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe teknik keliling dalam pelajaran Sains pada materi sumber daya alam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru secara individu mencapai target yang telah diharapkan yaitu mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65. Begitu juga secara klasikal telah mencapai angka di atas 75. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dari 9 aspek aktivitas siswa dapat terlaksana dengan baik, dalam arti aktivitas siswa telah terlaksana dengan baik atau sempurna.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi tentang aktivitas guru dari siklus 1 pertemuan pertama hingga siklus 2 pertemuan kedua, menunjukkan bahwa

adanya peningkatan. Pada siklus pertama pertemuan kedua aktivitas guru secara klasikal memperoleh skor 31, angka ini berada pada interval 24-31, interval ini berada pada kategori cukup sempurna, sedangkan pada siklus 2 pertemuan kedua aktivitas guru meningkat, dengan peroleh skor 43, angka ini berada pada interval 39-45, interval ini berada pada kategori sangat sempurna, meningkatnya aktivitas guru pada siklus II hal ini disebabkan karena adanya kegiatan refleksi yang dilakukan pada siklus I, sehingga kelemahan-kelemahan yang terjadi dapat diperbaiki pada siklus II.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa meningkat dengan seiring meningkatnya aktivitas guru, pada pertemuan pertama siklus I memperoleh skor 596, pertemuan keduanya aktivitas siswa memperoleh skor 673, angka ini berada pada interval 564-731, interval ini berada pada kategori tinggi, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama memperoleh skor 788 kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan memperoleh skor 884, angka ini berada pada interval 732-900, interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan awal, hasil belajar Sains siswa pada sebelum tindakan yang tuntas mencapai nilai KKM hanya 10 siswa dari 25 siswa dengan persentase 40%, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas pada siklus I siswa yang mencapai nilai KKM meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan, siswa yang tuntas pada siklus I adalah sebanyak 15

siswa dari 25 siswa dengan persentase 60%. Namun persentase ini belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%, setelah dilakukan siklus II hasil belajar Sains siswa meningkat dengan perolehan siswa yang tuntas adalah sebanyak 21 siswa dengan persentase 84%.

Meningkatkannya hasil belajar siswa dari sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas, ke siklus I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas, dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas, itu semua disebabkan karena guru dikategorikan sangat sempurna dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas, dan karena model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa.

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

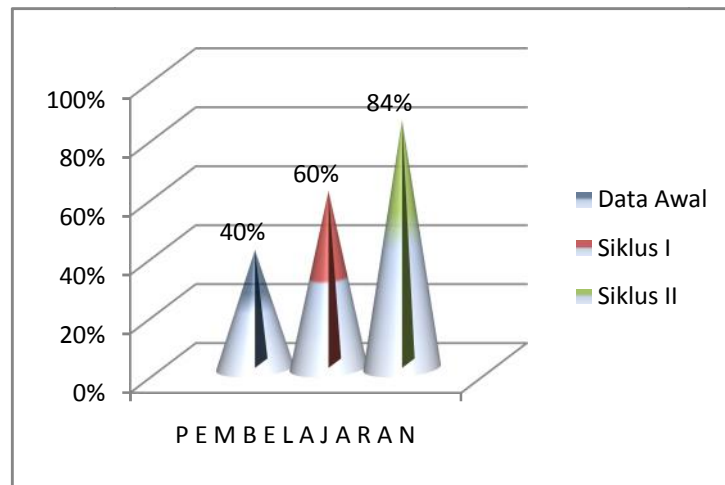
Tabel IV. 13
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

NO	PEMBELAJARAN	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	PERSENTASE KETUNTASAN
1	Sebelum Tindakan	10	15	40%
2	Siklus I	15	10	60%
3	Siklus II	21	4	84%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Perbandingan tingkat hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus pertama, siklus kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1
Gambar Histogram Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan memperoleh ketuntasan klasikal adalah 40%, terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 60%. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan secara klasikal 84%.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “Hasil belajar Sains materi Sumber daya alam siswa kelas IV SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas dapat diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sains siswa kelas IV SDN 017 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, hasil belajar Sains siswa pada sebelum tindakan yang tuntas mencapai nilai KKM hanya 10 siswa dari 25 siswa dengan persentase 40%, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe keliling kelas pada siklus I siswa yang mencapai nilai KKM meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan, siswa yang tuntas pada siklus I adalah sebanyak 15 siswa dari 25 siswa dengan persentase 60%. Namun persentase ini belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%, setelah dilakukan siklus II hasil belajar Sains siswa meningkat dengan perolehan siswa yang tuntas adalah sebanyak 21 siswa dengan persentase 84%.

Keberhasilan ini disebabkan oleh menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan 52 rasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sains.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik keliling kelas dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa/i dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan di harapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan.

DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Anita Lie, *Cooperatif Learning*, Jakarta: PT. Gramedia, 2007
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Djamarah SB. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007
- Muhibbin Syah, *Spikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996
- _____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rajawali Press, 2006
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: sinar baru, 2005
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: PT. Gransindo, 2004
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004
- Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007